

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Salah satu lembaga pendidikan yang paling tepat dalam mempersiapkan generasi bangsa ini adalah Pendidikan Anak Usia Dini, karena Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan fundamental dimana seorang individu akan sangat mengingat apa yang di pelajari diwaktu kecil dan mentalitas juangnya terbentuk dimasa ia masih kecil.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pada umumnya dalam proses pendidikan anak usia dini lebih diutamakan pada metode bermain sambil belajar. Hal ini dilakukan karena metode ini lebih sesuai dengan kondisi anak-anak yang cenderung lebih suka bermain. Seluruh potensi kecerdasan anak akan berkembang optimal apabila disirami suasana penuh kasih sayang dan jauh dari berbagai tindakan kekerasan, sehingga anak-anak dapat bermain dengan gembira, oleh karena itu kegiatan belajar yang efektif pada anak dilakukan melalui cara-cara bermain aktif yang menyenangkan.

Perkembangan motorik anak terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus, keterampilan motorik kasar meliputi berjalan, melompat, meloncat, berputar, melempar, menyeimbangkan dan menari yang melibatkan penggunaan gerak tubuh besar. Sedangkan keterampilan motorik halus meliputi menggambar, menulis, mengikat tali sepatu, dan aktifitas yang melibatkan penggunaan gerak tubuh kecil. Keterampilan motorik halus anak didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil atau halus. Gerakan motorik halus ini diberikan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, dan tepat.

Perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak untuk persiapan menulis pada jenjang sekolah dasar dan dalam kegiatan sehari-hari anak seperti, mengancing baju, mengikat tali sepatu, memegang botol air minum dan mensitulasi perkembangan otot, sebagai modal dasar untuk menuulis, mengenal warna atau bentuk, melatih gerakan otot jari atau pergelangan tangan agar lentur, menyalurkan perasaan, menciptakan keindahan dalam imajinasi, dan kreatifitas anak dapat berkembang secara optimal. ada pun kriteria anak yang mempunyai motorik halus yaitu bisa kita lihat pada saat anak melakukan kegiatan motorik halus seperti anak sudah mampu menulis dengan baik, menggunting sesuai pola gambar, mewarnai lebih rapi tidak keluar dari garis, melipat kertas, meronce, melukis, menulis beberapa huruf, menciplak gambar kotak.

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini, diharapkan dapat dimiliki anak, karena sangat berpengaruh pada perkembangan aspek lainnya, Guru dalam hal ini berperan untuk menumbuhkan minat anak terhadap berbagai kegiatan motorik halus. adapun kegiatan motorik halus pada anak usia dini meliputi menggambar, melipat kertas, menggunting, menempel, mewarnai, melukis. Untuk melatih anak ketelitian dan kerapiahan. Melalui kegiatan motorik halus, anak diharapkan dapat mengembangkan fantasi dan kreativitas, mengembangkan perasaan estetis, melatih daya ingat, mengembangkan imajinasi.

Berdasarkan hasil observasi awal oleh peneliti yang dilakukan pada anak kelompok B di TK Madani Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten

Boalemo, jumlah murid pada kelompok B sebanyak 24 anak, yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Dilihat dari kegiatan motorik halus anak terdapat 16 orang siswa atau 66,67 % yang memiliki perkembangan motorik halusnya berkembang secara optimal sedangkan sekitar 8 anak atau 33,33 % mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot-otot tangan dan koordinasi mata khususnya dalam menggambar, mewarnai, menggunting, dan meronce hasilnya belum rapi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal. Karena masih ada beberapa anak yang saat menggambar, mewarnai, meronce, menggunting hasilnya tidak terlalu rapi bahkan tidak bisa sama sekali. Seperti dalam kegiatan menggambar masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menggambar hasil gambarnya belum terlalu rapi, anak yang kurang mampu dalam kegiatan menggambar berjumlah 1 orang anak, sedangkan dalam kegiatan mewarnai gambar masih ada beberapa anak yang belum mampu dalam kegiatan tersebut hasil mewarnai gambarnya belum terlalu rapi masih keluar dari garis, anak yang kurang mampu dalam kegiatan mewarnai gambar berjumlah 2 orang anak, sedangkan kegiatan meronce masih ada beberapa anak yang koordinasi mata dan tangannya yang masih kaku dalam memasukan tali benang dalam potongan-potongan sedotan, hasilnya belum terlalu rapi, anak yang kurang mampu dalam kegiatan meronce berjumlah 2 orang anak, sedangkan pada kegiatan menggunting masih ada beberapa anak yang belum mampu hasilnya belum terlalu rapi karena pada saat memegang gunting tangannya masih kaku anak yang kurang mampu dalam kegiatan menggunting berjumlah 3 orang anak. Kasus di atas mengidentifikasi bahwa anak kelompok B mengalami kesulitan dalam perkembangan keterampilan motorik halus, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti perkembangan keterampilan motorik anak usia dini kurang dikembangkan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Faktor penyebab yang lain yaitu lemahnya koordinasi mata dan otot-otot tangan. Karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak bisa menyebabkan keterlambatan gerak motorik anak dan tidak akan berkembang dengan optimal.

Menurut Hurlock (dalam Rina Puspita Ambar Cornelia 2013) ada macam-macam faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak antara lain: (1) perkembangan sistem saraf. Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik, karena sistem saraf merupakan pengontrol gerak motorik pada manusia, (2) kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak. Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kemampuan fisik seseorang anak sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dikemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu sistem saraf dan kemampuan fisik. Jika masalah ini di biarkan begitu saja maka perkembangan motorik halus anak tidak akan berjalan dengan optimal di lihat dari kegiatan motorik halusnya anak misalnya dalam kegiatan melipat kertas, mewarnai gambar, masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam perkembangan motorik halus, Target dalam penelitian ini, dapat mengurangi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, dan perkembangan motorik halus anak berjalan secara optimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sejalan dengan kondisi yang telah terjadi dilapaangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun di TK Madani Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal, di lihat dari hasil kegiatan anak seperti mengambar
2. Anak belum mampu dalam kegiatan mewarnai, hasilnya belum terlalu rapi warnanya masih keluar dari garis
3. Anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot-otot tangan dan koordinasi mata, misalnya dalam kegiatan menggambar dan meronce

4. Kemandirian anak dalam kegiatan menggunting masih kurang, di lihat pada saat anak mengerjakan tugasnya masih perlu bantuan dari guru atau orang tua

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah “faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun Di TK Madani Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui “faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 Tahun di TK Madani Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Manfaat penelitian ini secara umum untuk menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak di TK Madani Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk sikap ilmiah para peneliti.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah suatu bahan acuan serat informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak di TK Madani Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.
 - b) Bagi Anak di harapkan dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan motorik halus.
 - c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam membina dan mengembangkan kemampuan motorik halus.